

THE ROLE OF THE CAREER IN CHRISTIAN ADOLESCENTS FALLING IN FREE ASSOCIATION

PERAN PENGASUH TERHADAP REMAJA KRISTEN YANG TERJERUMUS DALAM PERGAULAN BEBAS

Alexanderina Paulina Iwanggin^{1*} Wiesye Agnes Wattimury² Banne Limbong³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

*Email: paulina80@gmail.com

ABSTRACT: *Promiscuity is common news in modern times. Not infrequently social media, both electronic and print media, expose the problem of promiscuity deviation. From the results of the survey, of course, there are children with Christian religious backgrounds. Therefore this is a serious problem being faced by the church and the church should be responsible for answering the problems faced by Christianity today. The church needs to explain theologically how to address this problem of promiscuity deviation. However, the problem is the number of Christian teenagers who fall into promiscuity.*

This research method uses a qualitative method in which the method that the author uses is research directly into the field in searching for data or information carried out by observation techniques by means of special observations of a subject to collect data and direct interviews with respondents. The goal is that the sample can provide detailed and accurate data for this study. The number of samples is 30 people consisting of 5 adolescent caregivers, and 25 adolescents. The research results obtained by the author at the research location, namely at GKI Pengharapan Kabanolo, are how Christian Education deals with promiscuity and what problems cause teenagers to fall into this. Therefore, teenagers should get special attention from both parents and in church problems cause teenagers to fall into this. Therefore, teenagers should get special attention from both parents and in the church.

Keywords: *promiscuity, youth, role, adolescent caregiver*

ABSTRAK: Pergaulan bebas merupakan berita yang lazim pada zaman modern ini. Tidak jarang media sosial baik media elektronik maupun media cetak membeberkan masalah penyimpangan pergaulan bebas. Dari hasil survey sudah tentu di antaranya ada anak-anak yang berlatar belakang agama Kristen. Oleh sebab itu hal ini merupakan masalah yang serius yang sedang dihadapi oleh gereja dan gereja seharusnya bertanggung jawab untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh kekristenan dewasa ini. Gereja perlu menjelaskan secara teologis bagaimana menyikapi masalah penyimpangan pergaulan bebas ini. Namun, yang menjadi masalah adalah banyaknya anak remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang di mana metode yang penulis gunakan adalah meneliti secara langsung ke lapangan dalam mencari data atau informasi yang dilakukan dengan teknik observasi dengan cara pengamatan khusus terhadap suatu subjek untuk mengumpulkan data dan wawancara langsung dengan responden. Tujuannya adalah supaya dari sampel bisa mampu memberikan data secara detail dan akurat dalam penelitian ini. Jumlah sampel adalah 30 orang yang terdiri dari 5 pengasuh remaja, dan 25 orang remaja. Hasil penelitian yang didapatkan penulis pada tempat penelitian yaitu di GKI Pengharapan Kabanolo adalah bagaimana Pendidikan Kristen dalam mengatasi pergaulan bebas dan masalah-masalah apa saja yang

menyebabkan anak remaja terjerumus dalam hal tersebut. Oleh sebab itu, remaja seharusnya mendapatkan perhatian khusus baik dari orang tua maupun dalam bergereja.

Kata Kunci : Pergaulan bebas, remaja, peran, pengasuh remaja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penyimpangan pergaulan bebas merupakan berita yang lazim pada zaman modern ini. Tidak jarang media sosial baik media elektronik maupun media cetak membeberkan masalah penyimpangan pergaulan bebas. Dari hasil survey sudah tentu di antaranya ada anak-anak yang berlatar belakang agama Kristen. Oleh sebab itu hal ini merupakan masalah yang serius yang sedang dihadapi oleh gereja dan gereja seharusnya bertanggung jawab untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh kekristenan dewasa ini. Gereja perlu menjelaskan secara teologis bagaimana menyikapi masalah penyimpangan pergaulan bebas ini. Bukan hanya gereja, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama di mana orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak, perlu adanya kesadaran yang tinggi bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan pergaulan yang benar. Orang tua harus menyadari bahwa menjadi orang tua adalah sebuah anugerah yang sangat berharga, oleh sebab itu mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengasuh, membesarkan serta mendidik, agar kelak anak memiliki pola pikir yang benar dan terarah sehingga kelak anak-anak tidak menyimpang dari hal-hal yang benar.

Salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mendorong dan mendidik para remaja, khususnya remaja Kristen, untuk beriman kepada Tuhan. Untuk mencapai hal tersebut, peran pengasuh harus diambil untuk memberikan orientasi kepada kaum remaja agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dan mencapai perilaku yang mendukung kondisi mereka kepada masyarakat. Layanan konseling yang diberikan oleh pengasuh harus dirancang dan disampaikan secara berkesinambungan untuk membimbing tumbuh kembang anak remaja menuju kedewasaan. Pergaulan bebas remaja merupakan perilaku patologis yang merupakan kombinasi dari faktor-faktor yang menjadikannya berperilaku menyimpang. Ini adalah perilaku yang memalukan bagi komunitas, jemaat, dan keluarga. Oleh karena itu, peran pengasuh diharapkan dapat meningkatkan motivasi bagi anak remaja untuk memperbaiki perilaku pergaulan bebas terhadap remaja Kristen tersebut.¹

Di zaman modern ini, melalui pergaulan remaja, atau pendidikan profesi, para remaja dengan karakteristik berbeda dan dididik sebagai generasi penerus bangsa, padahal permasalahan pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan harapan dan kenyataan, pasalnya dilihat dari perilaku remaja yang sangat gencar ikut serta dalam pergaulan bebas, sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan masih minim. Kebutuhan terpenting bagi remaja dalam proses pembentukan perilaku remaja, termasuk pergaulan dengan pergaulan bebas, adalah adanya guru atau mentor yang pandai membimbing mereka, jika melakukan kesalahan cenderung ditegur oleh orang-orang di sekitarnya. Di sini, peran pengasuh adalah mengatasi remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang pada remaja. Masalah pergaulan bebas ini sudah banyak kita dengar baik di masyarakat maupun di media sosial.

¹ Heru Nurochman and Muhammad Andi Setiawan, "Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya)," *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 14

Secara khusus, kita banyak mendengar di komunitas “GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong” dimana mereka sering berbicara tentang pergaulan bebas yang diikuti oleh remaja yang menyimpang dari perilaku yang seharusnya. Di zaman modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan yang progresif dan cara hidup manusia yang kurang ideal dapat melemahkan iman kaum remaja kristiani. Salah satu cara dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin hari semakin laju saat ini adalah melibatkan banyak pihak. Salah satu pihak yang harus terlibat adalah orangtua, gereja, pemerintah dan masyarakat. Hal ini menjadi tanggungjawab bersama karena dampak negatif dari kemajuan teknologi semakin tinggi, khususnya dalam pergaulan bebas remaja. Akibat pergaulan bebas remaja saat ini telah meresahkan kehidupan keluarga dan lingkungan.²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa peran pengasuh remaja Kristen dalam memperkuat iman remaja Kristen agar tidak melakukan pergaulan bebas, dengan menggunakan wawancara, analisis data observasi, dan analisis deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Ada dua faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kurangnya pemahaman agama dan mental remaja yang lemah. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar, yaitu lingkungan yang kurang membantu, seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan keluarga yang tidak harmonis (broken home), pengaruh lingkungan setempat, pengaruh media sosial, dan lain-lain. Upaya pengasuh remaja Kristen mengatasi pergaulan remaja Kristen terdiri dari pemberian pelayanan secara individu dan secara berkelompok.³

Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagian terpenting yang harus ada dalam karya ilmiah. Sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran pengasuh dalam memperkuat iman remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong
2. Bagaimana pengasuh dalam mengatasi remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong

Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan masalah yang dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa peran pengasuh dalam memperkuat iman remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengasuh dalam mengatasi remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong

² Ezra Tari and Talizaro Tafonao, “Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 199,

³ YUSRI, “Pengaruh Pendidikan Agama Kristen (Pak) Untuk Mengembangkan Spiritualitas Pada Remaja Yang Terpengaruh Pergaulan Bebas Di Ratteayun. (2020).³

Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang apa peran pengasuh dalam memperkuat iman remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong
2. Sebagai saran bagi para pengasuh remaja dalam mengatasi remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong

KAJIAN TEORI

Peran Pengasuh

Peran merupakan bagian penting yang perlu dijalankan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diperankan.⁴ kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah beberapa tugas pokok yang perlu dilakukan.⁵ Peran Pengasuh bukan untuk bersaing, tetapi untuk membangun karakter generasi remaja agar iman mereka kepada Yesus Kristus dipupuk. Pengasuh tidak hanya harus mengajar, tetapi juga harus menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pengasuh remaja harus berkomitmen menjadi panutan tidak hanya bagi remaja, tetapi juga bagi orang-orang di sekitar kita. Pengasuh berperan sebagai perpanjangan tangan Tuhan untuk menyebarkan nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari Tuhan dan ajaran Yesus Kristus.⁶ Upaya tersebut sebagai teladan bagi remaja Kristen dan bahkan siapa saja yang ada di sekitar kita. pengasuh berperan sebagai perpanjangan Tangan dari Allah untuk menyebar luaskan nilai-nilai kekristenan yang bersumber dari pengajaran- pengajaran Allah dan Yesus Kristus. Pengasuh juga berperan sebagai motivator harus mempunyai persiapan yang matang selain pendidikan teologi, ini berarti harus mempunyai kepekaan yang lebih tinggi, artinya dengan melihat perubahan sikap.⁷

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh sangat memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi dan teladan bagi remaja Kristen sehingga dengannya dapat membimbing kepribadian dan pengajaran yang baik dan benar.

Pemuridan Remaja Kristen

Pemuridan merupakan suatu proses yang dapat membuat remaja Kristen mengalami kedewasaan rohani. Menurut Edmun chan, “ pemuridan adalah suatu proses membawa orang kedalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh didalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensioanal, sehingga mereka juga mampu melihat gambaran keseluruhan proses ini kepada orang lain”. Salah satu hasil dari proses pemuridan adalah mendewasakan remaja Kristen didalam Kristus. Pemuridan merupakan salah satu pelayanan yang tidak instan dan dikerjakan secara kongkrit sebagai tahap penjangkauan baik orang percaya maupun orang sudah percaya untuk dikader sebagai murid dan akhirnya dapat melakukan penjangkauan

⁴ Esther Rela Intarti and M Th, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Dikalangan Peserta Didik Di Sma Syalom Bengkayang,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28.

⁵ Pdt.Dr.Dirk Kolibu, ‘Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen’, *Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2018), 41.

⁶ Suardi, Penguatan Pendidikan karakter Serang-Banten: (2020),8.

⁷Jaludin, Psikologi agama (Jakarta :Raja Grafindo Persada) “Peran Guru PAK Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Negeri I Remboken,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2002): 2.

yang sedemikian. Proses pemuridan bukan Alternatif atau pilihan gereja, melainkan suatu keharusan. Keharusan yang menjadikan gereja sebagai gereja. Pemuridan dapat dimulai dalam lingkungan keluarga dalam hal ini dimulai dari cara hidup dalam masing-masing dalam pasangan dalam keluarga dan bagaimana ayah dan ibu melakukan tanggung jawab bersama dalam mendidik remaja mereka. Pengasuh remaja Kristen juga memainkan peran penting dalam pemuridan di gereja melalui khotbah dan pengajaran kepada anak remaja. Pemuridan menjadi tugas penting bagi gereja. Pemuridan menjadi jalan pembantukan jati diri dan identitas Kristen. Pemuridan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karna tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, pemuridan juga dapat dilakukan melalui beberapa metode yakni khotbah, ibadah hari minggu, saat teduh meditasi, dan lain-lain.⁸

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja harus melalui pemuridan dalam proses pendewasaan Iman percayanya yang harus didampingi oleh seorang pengasuh.

Remaja Kristen

Remaja Kristen adalah generasi penerus Kristus yang harus memiliki nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan ajaran Kristus. Mereka akan menjadi pilar gereja dan bangsa generasi berikutnya dan melanjutkan pekerjaan misionaris Kristus. Kehidupan remaja Kristen saat ini sangat berbeda dengan ajaran Kristus, dan proses menjadi remaja Kristen yang sesungguhnya adalah pengasuh diperlukan untuk memulihkan iman mereka. Mereka hidup di masa ketika ada banyak pilihan di sekitar mereka yang dapat menghambat pembentukan konsep diri yang sebenarnya.⁹ Rasul Paulus menyatakan dalam suratnya kepada jemaat di Roma, “janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah dengan pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah Kehendak Allah; apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Roma 12:2). Untuk memahami remaja dengan baik, pengasuh remaja Kristen perlu mengetahui kehidupan dan latar belakang remaja.¹⁰ Remaja merupakan generasi penerus Gereja pada waktu-waktu yang akan datang. Sehubungan dengan itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas iman remaja ke tahap yang lebih tinggi agar kelak mereka dapat mempertanggungjawabkan imannya baik kepada diri sendiri maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Masa pencarian identitas diri dan masa dimana timbul banyak pertanyaan di dalam diri remaja hingga terbentuknya konsep diri yang positif adalah pergumulan bersama. Dari satu sisi adalah baik jika remaja bertanya dan mencari identitas diri dan membentuk konsep dirinya sendiri, karena dengan demikian akan menghasilkan iman mereka sendiri, dan bukan sekedar meminjam iman dari perkataan orang lain. Ini jelas merupakan dasar yang baik. Namun adalah lebih baik jika orangtua dan gereja ikut membimbing anak-anak muda, mendorong adanya diskusi dan pemahaman tentang panduan moral, memancing dan bukan memaksa atau mendesak. Pemaksaan hanya akan menghasilkan penolakan terhadap gereja dan iman Kristen ataupun diterima tetapi tidak sungguh serius

⁸ Hikmah Maros and Sarah Juniar, “Implementasi Pemuridan Terhadap Remaja Yang Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2016): 23.

⁹ Selvy Iriany Susanti Dupe, “Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 2, no. 1 (2020): 69.

¹⁰ Ayang Emiyati, Ayu Rotama Silitonga, and Ni Kadek Sri Widyawati, “Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen,” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 2, no. 1 (2021): 23.

di dalamnya. Hal ini tentu saja jauh dari kedewasaan iman yang diharapkan. Oleh karena itu orangtua dan gereja harus dapat memberikan pengaruh yang positif pada remaja yang mudah dipengaruhi ketika mereka mulai mengalami pergumulan untuk mencari identitas diri dan mencari panduan untuk pegangan hidup.

Remaja kristen memiliki dua pandangan menurut Alkitab yaitu; Pandangan Alkitab Tentang Remaja menurut Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menyaksikan anak remaja sebagai ciptaan Tuhan yang mulia. Karena itu tidak jarang anak remaja dipanggil dan dipakai oleh Allah sebagai rekan sekerja-Nya dalam melaksanakan karya-Nya di tengah-tengah dunia ini. Hal itu membuktikan bahwa Allah memberi perhatian khusus kepada anak remaja. Salah satu tokoh yang terkenal dalam Perjanjian Lama adalah Yusuf. Dalam Perjanjian Lama terdapat beberapa kitab yang berbicara tentang Allah menggunakan orang muda (anak remaja) di dalam berbagai tugas yakni Yeremia yang dipanggil dari tengah-tengah orang dewasa dan anak-anak untuk menjadi seorang nabi, yang dimana “Yeremia diperkirakan baru berumur 20 tahun pada saat dipanggil dan ditetapkan sebagai nabi. Dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama dimana Allah memberi perhatian kepada anak remaja, seperti kehidupan Yesus, pada saat Yesus berumur 12 tahun mulai mengajar di rumah ibadat (Luk. 2:46-47).¹¹

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja Kristen adalah generasi penerus dalam gerega maupun bangsa yang akan melanjutkan pekerjaan Tuhan yang telah dipercayakan kepada mereka.

Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa dimana anak remaja ingin tahu banyak hal tentang perubahan fisik, emosional, dan lainnya, sehingga merasa ada yang berbeda terhadap diri mereka, dan pada akhirnya muncullah berbagai-bagai pertanyaan yang sangat mengganggu pemikiran anak reamaja, sehingga membuat mereka menggebu-gebu untuk mencari tahu akan hal yang sedang terjadi pada diri mereka. Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Secara biologis remaja mengalami perubahan fisik seperti perubahan bentuk tubuh, perubahan suara, perubahan hormonal dan lain sebagainya. Perubahan kognitif yang terjadi pada remaja yaitu mampu bernalar secara abstrak dan logis serta pikiran menjadi lebih idealistik.¹²

Masa remaja juga adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana ada banyak jenis perubahan yang sangat penting seperti; fisik, biologis, mental, emosional dan psikososial. Ruang lingkup perkembangan psikologis remaja meliputi perkembangan yang meliputi aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial dan moral. Pubertas juga ditandai dengan perubahan fisik, seperti dewasa, dimana tubuh terlihat jelas dalam wujud laki-laki atau perempuan. Remaja, di sisi lain, sebenarnya belum matang secara emosional dan sosial, masih membutuhkan waktu untuk menjadi dewasa, dan ingin mandiri tanpa bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya, tapi disisi lain belum mampu memikul tanggung jawab ekonomi dan sosial.¹³ Menurut Elizabeth b. Pubertas umumnya dibagi menjadi dua bagian: pubertas dini dan pubertas akhir. Batas antara masa remaja

¹¹ Paul D. Meier., *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen* (Yogyakarta:, 2004) 41.

¹² Ellita Novianthy Baganu, “Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak,” *Jurnal Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak.*, 2017, 36

¹³ Elisabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ed. Erlangga (Jakarta, 1980);207.

awal dan akhir adalah sekitar 17 tahun, di mana rata-rata usia remaja mencapai sekolah menengah. Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa masa pubertas berlangsung dari 12 hingga 21 tahun. Remaja antara usia 12 dan 21 mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Sebagai seorang remaja, remaja menghadapi tantangan baru dan tidak seindah masa kanak-kanak. Di dunia baru, remaja akan mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya.¹⁴ Salah satu kriteria pubertas adalah pertumbuhan fisik yang cepat, baik internal maupun eksternal, yang menyebabkan perubahan sikap, perilaku, kesehatan, dan kepribadian. Dalam masa pertumbuhan yang mencari jati diri, remaja cenderung menginginkan agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga dampak yang ditimbulkan kurang baik. Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah dewasa, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa, remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai kehidupan dewasanya masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja dengan adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Munculnya berbagai masalah remaja, umumnya berakar dari onflik dan krisis identitas yang terjadi di dalam dirinya.¹⁵ Remaja memiliki beberapa karakteristik dalam hal batas usia.

1. Masa remaja adalah masa yang penting perkembangan fisik yang pesat dibarengi dengan perkembangan mental yang pesat, terutama pada perkembangan remaja awal.
2. Pubertas sebagai masa transisi pada setiap tahap perubahan status, individu merasa tidak pasti dan meragukan perannya sebagai remaja.
3. Remaja sebagai masa perubahan, besarnya perubahan sikap dan perilaku pada masa pubertas sama dengan besarnya perubahan fisik pada masa pubertas dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, usia remaja merupakan usia di mana anak mulai mencari identitas dirinya, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Remaja juga merupakan usia yang amat potensial baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, dan fisiknya. Dengan demikian, usia remaja merupakan waktu yang sangat tepat dalam meningkatkan pertumbuhan iman remaja ke arah yang lebih dewasa.¹⁶

Adapun ciri-ciri remaja yang dapat kita ketahui yaitu:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
2. remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih anak-anak;
3. remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya.
4. remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan hal ini bersamaan dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan dari orangtua.

Dengan demikian masa remaja tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.¹⁷

¹⁴ James Dobson, *Menjelang Masa Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006).8-9

¹⁵ M.Pd Prof.DR.Hj. Siti Muri'ah, Dr.Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Literasi Nusantara, 2020). 6.

¹⁶ Agus Sanjaya, "Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas," *Jurnal Missio Ecclesiae* 7, no. 1 (2018): 63

¹⁷ yunardi Kristian Zega, "Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12, no. 2 (2020): 51.

Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan adalah Hak asasi manusia (HAM) setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi melakukan diskriminasi, sebab itu melanggar HAM. Jadi pergaulan manusia hendaknya bebas, tetapi tetap mematuhi norma, hukum, norma agama, Budaya serta norma bermasyarakat. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang dilakukan seseorang. Jadi Pergaulan bebas ada dua pengertian yang berbeda;

1. Pengertian secara negatif: pergaulan bebas adalah pergaulan yang melenceng dari pergaulan yang benar, artinya bahwa pergaulan yang bebas melakukan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran Kristen.
2. Pengertian secara positif: pergaulan bebas adalah pergaulan yang menjalin hubungan dengan orang lain tanpa membedakan agama, suku, harta dan warna kulit.

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk penyimpangan dimana “kebebasan” dikatakan melampaui batas-batas norma agama yang ada. Seperti isu pesta pora sering terdengar di lingkungan dan di media. Remaja merupakan individu yang insecure yang cenderung tidak mampu mengontrol emosinya dengan pengendalian diri yang memadai. Penyebab pergaulan bebas remaja, seperti masalah keluarga, kekecewaan, kurangnya pengetahuan, dan mengajak teman nongkrong sesuka hati, mengurangi kemungkinan generasi muda Indonesia memperlambat kemajuan agama dan bangsanya. Pergaulan adalah suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tidak baik, tidak terkendali, atau tidak dibatasi oleh peraturan hukum yang berlaku di masyarakat.¹⁸

Jadi pergaulan bebas merupakan suatu perilaku pertemanan yang tidak terikat merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang mana “Bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma. Masalah pergaulan bebas sering terdengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosionalnya sangat rentan pengetahuan yang minim dan ajakan teman yang bergaul bebas makin berkurangnya potensi generasi muda dan kemajuan zaman.¹⁹

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari, dan hubungan manusia dibina oleh hubungan interpersonal, sehingga pergaulan bebas merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia, dan juga merupakan hak asasi setiap individu, dan setiap orang harus dibebaskan dari pergaulan, terutama melalui diskriminasi, dengan alasan melanggar hak asasi manusia. Oleh karena itu, interaksi antar manusia harus bebas, namun responsif terhadap norma-norma hukum, agama, budaya dan sosial. Dengan demikian, jika pergaulan bebas secara medis normal tetapi dibatasi oleh aturan dan norma kehidupan manusia, tentu saja tidak akan mengarah pada akses seperti yang terjadi saat ini.

Ciri-ciri pergaulan bebas adalah sebagai berikut;

1. Buang-buang kekayaan untuk memuaskan keinginan mereka untuk seks bebas
2. Usaha untuk memperoleh kekayaan dan uang dengan menghalalkan segala cara, termasuk cara-cara yang terlarang dan keji.
3. Menimbulkan perilaku munafik di masyarakat

¹⁸ Coram Mundo et al., “Peran Guru Pak Dalam Membimbing Peserta Didik Agar Terhindar Dari Pergaulan Bebas Di Smp Negeri 1 Jelimpo,” *Jurnal Teologi dan pendidikan agama kristen* 3, no. November 2021 (2022): 17.

¹⁹ Desi Ratna Sari, “Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Keterlibatan Remaja Kristen Dalam Pergaulan Bebas” 12 (2020),12.

4. Memiliki rasa penasaran
5. Perubahan emosi, pikiran, lingkungan sosial, dan tanggung jawab
6. Sedikit cemas, tidak sabaran, emosi tidak stabil, selalu ingin berkelahi, malas, mengubah keinginan, ingin menunjukkan kehadiran dan kebanggaan, selalu ingin menantang berbagai hal.
7. Kesulitan yang dialami muncul dari konflik yang timbul dari keinginan untuk tumbuh dewasa dan mandiri serta merasa aman dalam keluarga sebagai remaja.
8. Banyak orang mengalami tekanan mental dan emosional. Terjebak dalam korsel ganja, ptau, ekstasi, dan obat-obatan jahat lainnya.

Remaja mungkin memiliki penyebab yang berbeda-beda, namun semuanya berakar pada penyebab utama yaitu kurangnya keyakinan/agama berdampak pada kehidupan remaja dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak terkendali seperti pergaulan bebas dan penggunaan narkoba, yang dapat menyebabkan penyakit dan kematian, seperti HIV dan AIDS.²⁰

Berikut beberapa alasan mengapa pergaulan remaja merajalela:

1. Sikap mental yang tidak sehat
Sikap mental yang tidak sehat menyebabkan banyak remaja bangga dalam berpacaran, yang sebenarnya merupakan hubungan yang tidak pantas, tetapi tidak mengerti karena pemahaman mereka yang lemah.
2. Ekspresikan kekecewaan
Remaja ditekan oleh frustrasi dengan orang tua yang otoriter atau terlalu permisif, sekolah yang terus-menerus menekan mereka (keduanya sering gagal dalam nilai remaja dan peraturan yang terlalu ketat). Ketika ditutup, lingkungan sosial menciptakan masalah. Remaja menjadi sangat tidak menentu dalam pengaturan emosinya dan rentan terhadap pergaulan bebas karena lingkungan yang negatif, terutama ketidaknyamanan di sekitarnya.
3. Kegagalan remaja menyerap norma
Hal ini karena modernisasi, atau westernisasi, telah mengubah norma-norma yang ada.²¹

Semua ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut

- a. Kurangnya kasih sayang orang tua
- b. Kurangnya pengawasan orang tua.
- c. Berkencan dengan teman yang tidak seumuran
- d. Yakni, peran perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak negatif.
- e. Tidak ada konsultasi kepribadian oleh sekolah.
- f. Kurangnya landasan keagamaan.
- g. Tidak ada media untuk menyalurkan bakat dan hobinya.
- h. Kebebasan yang berlebihan.²²

²⁰ Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja," *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (2017): 51,.

²¹ Hafri Khaidir Anwar, Martunis, and Fajriani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 18.

²² Stefanus Dully et al., "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Anak Remaja," *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 30.

Dampak negatif pergaulan bebas, pergaulan remaja saat ini telah melewati atauran batas bahkan pergaulan bebas remaja bukan hal yang baru bagi masyarakat. Dampak dari pergaulan bebas ialah :

1. Merusak masa depan generasi muda
2. Hamil di luar nikah
3. Mengonsumsi narkoba
4. Mabuk-mabukan
5. Ketagihan pornografi
6. Tawuran antar kelompok
7. Menyebabkan aborsi
8. Menurunnya prestasi sekolah, dan putus sekolah dll

Efek dari pergaulan bebas sama seperti yang disebut “Dugem” (dunia gelap). Bukan rahasia lagi bahwa banyak penggunaan narkoba terlibat. Ini sama dengan keberadaan seks bebas. Yang akhirnya menyebabkan HIV/AIDS. Dan tentunya setelah terkena virus ini, kehidupan seorang remaja menjadi sangat lumpuh dalam segala hal.²³

Peran Pengasuh dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja

Akibat pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak remaja, orang tua, pemerintah, pengasuh bahkan masyarakat kewalahan dalam mengatasi hal tersebut. Sebagaimana banyak peneliti yang mengatakan bahwa peningkatan pergaulan bebas remaja semakin hari semakin bertambah, dan pergaulan bebas remaja relatif meningkat setiap tahunnya diberbagai kalangan daerah. Dilanjutkan dengan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kasus-kasus pergaulan bebas remaja seperti narkoba, seks bebas dan jenis pergaulan bebas lainnya meningkat secara drastis yang bahkan dilakukan oleh anak remaja yang masih berada di usia tunas remaja, yang kemudian menyebabkan banyak anak remaja yang meninggal dunia setiap tahunnya. Sehingga dalam hal ini peran dari Pengasuh Remaja Kristen sangat diperlukan, sebab sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengasuh remaja Kristen adalah pendidik yang dikenal dengan kemampuannya dalam membina karakter anak remaja Kristen. Adapun peran pengasuh remaja Kristen dalam mengatasi berbagai pergaulan bebas remaja kristen ialah:

1. Mendidik sesuai dengan ajaran Alkitab

Tanggung jawab utama seorang pengasuh remaja Kristen adalah mengajar remaja tentang kebenaran Firman Tuhan. Dalam hal ini, pengasuh remaja Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam membina dan membimbing anak remaja dengan misi yang Tuhan berikan kepadanya. Ulangan 6:6-7 menjelaskan bahwa adanya perintah Tuhan kepada semua bangsa Israel untuk mengajar dan mendidik baik di mana dan kapan saja, yaitu untuk dapat mengenal perintah Allah dan Hukum Taurat secara berulang-ulang.

2. Membimbing Kerohanian Anak

Untuk mengatasi agar anak tidak cacat dalam rohani atau dengan kata lain, agar anak bertumbuh dalam kerohanian, maka pengasuh remaja dan orang tua perlu saling membantu dalam membina dan mendidik anak mulai sejak dini. Sebab, daya ingat anak pada usia dini sampai pada usia tujuh tahun, anak memiliki daya ingat yang tajam dan ingatannya bertahan lama.

3. Memberitahukan Upah Dosa

²³ Wahyu Hastuti Utami et al., “Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja,” *Jurnal Universitas Ngudi Waluyo*, 2021, 42.

Pengasuh remaja Kristen memiliki peran yang sama pentingnya dengan guru dalam mengajar remaja Kristen dan memberitahukan tentang upah dosa. Roma 6:23 menyatakan bahwa upah dosa ialah maut. Kaum remaja perlu mengetahui konsekuensi dari pergaulan bebas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, guru Kristen adalah guru yang ditunjuk oleh Tuhan dengan tanggung jawab yang besar untuk membawa kebenaran kepada semua orang, terutama kaum remaja Kristen.

4. Membina karakter Remaja

Pembentukan karakter remaja sangat penting karena remaja di negara manapun adalah generasi penerus negara. Pengasuh remaja Kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter remaja dengan melakukan konseling tatap muka remaja yang akan diprogramkan di dalam bergereja atau dengan mengadakan kegiatan-kegiatan lain untuk remaja Kristen. Dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada remaja, pengasuh remaja Kristen setidaknya memasukkan kebenaran Firman Tuhan dalam pembinaannya. Tujuan dari pembinaan ialah untuk mengubah perilaku kita sehingga kita dapat hidup sebagai anak-anak Allah.²⁴

5. Panduan untuk pemecahan masalah

Mengajar remaja memang tidak mudah, tetapi bagaimana kerasnya anak-anak remaja, bukanlah alasan untuk menjadi seorang pengasuh dalam membimbing mereka. Menurut Lakada, bukan hanya tugas konselor untuk membimbing anak-anak dalam memecahkan masalah mereka, tetapi juga tugas dan tanggung jawab utusan Tuhan. Oleh karena itu, untuk mengatasi pergaulan bebas remaja, pengasuh remaja Kristen harus terlebih dahulu menjangkau remaja untuk mengetahui apa masalahnya, kemudian memberikan instruksi dan bimbingan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi harus diberikan secara individu dan kelompok.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pengasuh remaja Kristen adalah pengajar-pengajar yang dipanggil oleh Tuhan yang diberikan tanggung jawab yang besar yaitu memberitahukan kebenaran kepada semua orang terkhusus kepada anak-anak bangsa. Maka ditemukan bahwa yang menjadi peran pengasuh remaja Kristen mengatasi pergaulan bebas remaja secara umum ialah membina karakter anak, membimbing dalam penyelesaian masalah anak.²⁵

Maka dari itu, untuk mengatasi kenakalan remaja ini, hal pertama yang dapat dilakukan oleh pengasuh remaja Kristen adalah menjangkau kaum remaja untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi dan membantu mereka menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi yang dilakukan secara individu atau maupun secara kelompok.²⁶

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan seorang pengasuh terhadap remaja Kristen sangat penting dalam mengatasi pergaulan bebas, maka dari itu seorang pengasuh harus harus mengajarkan tentang Firman Tuhan, membimbing kerohanian anak remaja, serta membina karakter anak remaja.

²⁴ Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, 'PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO', *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 5.2 (2020), 184.

²⁵ Lenda Dabora et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Teologi Injily* 1, no. 1 (2021): 13.

²⁶ Ardianto Lahagu, *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama*, (2021);:56

Kajian PAK

1 Korintus 15:33 "Janganlah kamu sesat: pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik. Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai seorang anak remaja, harus bisa menjaga diri agar tidak salah dalam bergaul. Untuk itulah peranan seorang dalam membimbing dan membina anak remaja sangat diperlukan agar anak remaja bisa memahami cara bergaul atau memilih teman yang bisa menuntunnya ke jalan yang Tuhan kehendaki. Anak remaja harus tahu dengan siapa ia bergaul agar ia bisa membangun hubungannya dengan Tuhan serta bisa mempengaruhi kehidupan rohaninya agar tetap berada kuat didalam Tuhan. Bergaul dengan orang-orang yang dekat dengan Tuhan dan rajin mengikuti persekutuan ibadah akan membuat remaja menjadi termotivasi juga untuk mau hidupnya bergaul erat dengan Tuhan akan tetapi sebaliknya kalau anak remaja hidupnya bergaul dengan orang-orang mempunyai kebiasaan yang buruk dan malas mengikuti kegiatan kerohanian dengan beribu-ribu alasan yang tidak logis serta menjauhi Tuhan maka ia akan menjadi pribadi yang susah untuk diatur, malas pergi beribadah dan menjauhi Tuhan.

Untuk itulah remaja harus mempunyai sikap yang tegas dalam mengambil sebuah tindakan yang berdampak baik bagi dirinya dan orang lain dalam menolak setiap ajakan dari temannya yang bisa saja bersifat baik maupun buruk dirinya sendiri, dan Guru PAK juga berperan sebagai teladan bagi para anak remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Maka dari itulah remaja harus selalu mendekati diri dengan Tuhan dan membangun hubungan yang intim dengan Tuhan agar selalu dilindungi dan dipelihara agar tidak terjatuh kedalam kubangan dosa yang dapat membawa kesengsaraan sampai selama-lamanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan penulis melakukan penelitian ini khusus pada anak remaja Kristen di GKI Pengharapan Kabanolo kota sorong.

Metode Penelitian

Metode adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku di suatu disiplin ilmu, studi atau analisis teoritis mengenai suatu metode, atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan.

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode dapat dirumuskan sebagai suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan metode ilmiah yang dipakai ilmu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷

Dalam penelitian ini yang penulis gunakan dalam Metodologi Penelitian adalah metode kualitatif yang di mana metode yang penulis gunakan adalah meneliti secara langsung ke lapangan dalam mencari data atau informasi yang dilakukan dengan teknik observasi dengan cara pengamatan khusus terhadap suatu subjek untuk mengumpulkan data dan wawancara langsung dengan responden.

²⁷ Juliansyah Noor S E, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, 13220: Kencana Prenada Media Group, 2016):22-23.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan di amati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 yang terdiri dari anak remaja dan pengasuh. Dari populasi ini ditetapkan sampel. Teknik penetapan sampel menggunakan teknik bertujuan yang mampu memberikan data yang detail dalam penelitian ini. Jumlah sampel adalah 25 orang remaja dan 5 orang pengasuh.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek, disini peneliti akan mengumpulkan data yang menyangkut tentang remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Sedangkan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa percakapan untuk memperoleh data atau informasi. Penulis mendapatkan data dan informasi yang lebih detail dengan mewawancarai beberapa orang pengasuh remaja yang mengetahui tentang perilaku remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong.²⁸

Pengembangan Instrument

Adapun beberapa pertanyaan yang akan diwawancarakan kepada responden yaitu:
Pertanyaan untuk pengasuh remaja

1. Bagaimana tanggapan kakak pengasuh mengenai anak remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas?
2. Apakah kakak pengasuh bisa menjelaskan penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas?
3. Mengapa anak remaja bisa terjerumus dalam pergaulan bebas?
4. Bagaimana kakak pengasuh bisa mengetahui bahwa anak remaja tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas?
5. Apakah kakak pengasuh bisa memberikan penjelasan sedikit tentang cara mengatasi anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas?
6. Bagaimana cara kakak pengasuh memberikan dorongan kepada anak remaja agar mereka kembali kedalam persekutuan seperti semula?

Pertanyaan untuk anak remaja

1. Apa yang menyebabkan kalian melakukan hal tersebut?
2. Apakah kalian pernah aktif dalam persekutuan anak remaja (PAR)?
3. Bagaimana perasaan kalian saat melakukan hal tersebut?
4. Didalam persekutuan anak remaja (PAR) apakah dulu kalian pernah dengar kata tentang takut akan Tuhan?
5. Apakah kalian pernah memikirkan resiko dari hal-hal yang kalian lakukan?

Analisis Data

Data dari populasi dan sampel adalah 45 orang yang terdiri dari pengasuh dan anak remaja sehingga penulis akan mengambil sampel dari beberapa jumlah yang ada untuk melakukan wawancara, jumlah sampel adalah 25 orang remaja dan 5 orang pengasuh.

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (2000).78-79

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penjematan GKI Pengharapan Kabanolo menjadi jemaat mandiri, pada awalnya adalah satu Pos pelayanan binaan jemaat GKI Efata Matalamagi. Pos ini dibangun atas dasar keputusan sidang jemaat GKI Efata Matalamagi yang ke-XIV tahun 2009. Dan POS ini bangun karena jumlah jemaat yang semakin meningkat sehingga melebihi kapasitas gedung Gereja utama yaitu GKI Efata Matalamagi. Dan dalam keputusan sidang jemaat, maka POS ini dibangun dalam wilayah pelayanan Rayon 3 jemaat GKI Efata Matalamagi. Pembangunan POS ini berlokasi di wilayah pelayanan rayon 3 karena jumlah jemaat yang banyak dan juga letak tempat tinggal jemaat yang agak jauh dari gedung Gereja induk. Pembangunan POS ini di bangun sementara diatas tanah milik keluarga bpk. Roby Maspaitella. Pembangunan POS dimulai pada tanggal 07 Maret 2010 dan selesai pada 30 Mei 2011 yang mampu menampung kehadiran jemaat 80-100 jiwa. Ibadah perdana yang dilaksanakan di POS Pengharapan adalah pada tanggal 10 Juli 2011 yang langsung dipimpin oleh Ketua PHMJ Jemaat GKI Efata Matalamagi Pdt. Ervin Lewerissa, S.Th. Seiring dengan berjalannya pelayanan di POS binaan GKI Efata Matalamagi dan juga perkembangan Kota Sorong serta mobilitas penduduk yang datang dari dalam dan luar Kota Sorong khususnya di Rayon 3 jemaat GKI Efata Matalamagi, menyebabkan bertambahnya penduduk dan luasnya wilayah mengakibatkan juga bertambahnya anggota jemaat terutama yang berdomisili di rayon 3 jemaat GKI Efata Matalamagi. Dengan bertambahnya anggota jemaat yang datang beribadah, maka kondisi gedung ibadah Pos pengharapan tidak mampu lagi menampung jumlah anggota jemaat yang semakin bertambah, maka perlu dibangun gedung Gereja yang baru. Atas pertimbangan ini, maka pada tanggal 19 Maret 2015, dalam sebuah rapat majelis rayon 3 yang dipimpin oleh kordinator rayon 3 bpk. Fredrik Dullah Kbarek, untuk membahas pembangunan gedung Gereja baru bagi jemaat binaan Pengharapan. Dan proses pembangunan gedung Gereja ini tanpa dibentuknya sebuah panitia karena tidak ada dalam keputusan sidangjemaat, sehingga pembangunan ini atas dasar inisiatif kordinator rayon 3 bpk Fredrik Dullah Kbarek beserta beberapa teman majelis rayon 3. Lokasi gedung Gereja sudah tidak mungkin dikembangkan lagi untuk pembangunan gedung Gereja baru yang mampu menampung kehadiran jemaat dengan jumlah 300-500 jiwa. Untuk itu dicari lokasi baru yang pada akhirnya mendapatkan sebidang tanah adat milik keluarga bpk. Rony Mblik. Peletakan batu pertama pembangunan gedung Gereja pengharapan pada tanggal 09 Januari 2015 yang dipimpin oleh ketua PHMJ GKI Efata Matalamagi Pdt. Simon E. Rumbrawer, S.Th.

Seiring berjalannya proses pembangunan gedung Gereja baru Pengharapan, krodinator rayon 3 beserta beberapa rekan majelis meminta kepada PHMJ GKI Efata Matalamagi untuk POS Pengharapan ini menjadi Jemaat mandiri, sehingga akhirnya ketua PHMJ GKI Efata Matalamagi meneruskan permintaan ini kepada Badan Pengurus Klasis. Pembangunan gednung Gereja ini selasai pada tanggal 02 Juli 2016 yang mampu menampung kehadiran jemaat dengan jumlah 250 jiwa, dan gedung gereja yang baru di beri nama Pengharapan Kabanolo, dan pada tanggal 10 Juli 2016 jemaat Binaan Pengharapan di tetapkan menjadi jemaat Mandiri berdasarkan keputusan badan pekerja Klasis Sorong. Peresmian gedung Gereja Pengharapan Kabanolo pada tangagl 16 Juli 2016 sekaligus ibadah perdana yang langsung dipimpin oleh Ketua Klasis GKI Sorong, Pdt. Andrikus Mofu, M.Th. Dalam perjalanan pelayan GKI Pengharapan Kabanolo, klasis memberikan seorang Pelayan pendamping Pdt. Isak Samuel Kwatolo, S.Si. Theol dan didampingi 12 orang Majelis.

Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo memiliki berbagai macam suku dan budaya dari luar Papua yang bergabung bersama suku dan budaya Papua secara umum dan terlebih khusus suku Moi. Dari penelitian yang penulis lakukan di tengah jemaat ini, jemaat GKI Pengharapan Kabanolo memiliki 113 KK yang terdiri dari 509 Jiwa. Yang mana masing-masing dengan latar belakang kehidupan yang berbeda baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial yang berbeda namun semua menjadi satu dalam kesatuan jemaat GKI Pengharapan Kabanolo. Dalam menjalankan Visi dan Misi dalam pelayanan di tengah jemaat ini terdapat 1 pendeta jemaat, 25 majelis jemaat, dan badan pelayanan masing-masing intra PKB, PW, PAM, dan PAR.

Hasil Penelitian

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan penulis kepada responden dibawah Ini, maka hasil jawaban dari beberapa orang adalah sebagai berikut;

pertanyaan untuk pengasuh remaja

1. Bagaimana tanggapan kakak pengasuh mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas?

maka jawaban dari responden T.R menjawab bahwa mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas adalah karena iman mereka tidak kuat dan juga kurangnya perhatian dari orang tuayang menyebabkan mereka lebih memilih membahagiakan atau menyenangkan diri mereka dengan terjatuh kedalam hal-hal yang tidak baik.²⁹ Selanjutnya responden P.S menjawab, bahwa mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas adalah bahwa anak-anak seperti mereka seharusnya mendapat perhatian khusus baik dari pengasuh maupun dari orang tua karena remaja zaman sekarang lebih cenderung terjerumus dalam pergaulan bebas.³⁰ Kemudian responden A.H menjawab bahwa mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas biasanya terjadi karena lemahnya iman percaya mereka dan tidak bisa mengontrol diri sehingga mudah terpengaruh oleh factor-faktor dari luar yang membawa mereka terjerumus dalam hal-hal yang buruk.³¹

2. Apakah kakak pengasuh bisa memberikan penjelasan penyebab remaja terjerumus dalam pergaulan bebas?

maka jawaban dari responden P.S bahwa penyebab mereka terjerumus dalam pergaulan bebas karena mereka ingin mencari identitas dan jati diri mereka sebagai seorang remaja menuju kedewasaan, oleh karena itu jika orang tua tidak dalam pengawasan yang intens maka jangan heran kalau anak-anak remaja tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas.³² Selanutnya responden A.H menjawab bahwa penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas adalah karena adanya pengaruh-pengaruh buruk dari luar seperti dari teman-teman sebayanya contohnya mengonsumsi minuman keras (miras), tawaran mengonsumsi obat-obat terlarang hingga melakukan seks bebas.³³ Kemudian responden T.R menjawab bahwa penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas karena mereka tidak pernah mendapat nasehat dari dari orang tua dan kurang melibatkan diri dalam persekutuan bergereja sehingga anak-anak

²⁹ T.R wawancara 6 juli 2022

³⁰ P.S wawancara 13 juli 2022

³¹ A.H wawancara 20 juli 2022

³² P.S wawancara 27 juli 2022

³³ A.H wawancara 03 agustus 2022

remaja kerab melakukan hal-hal diluar batas, dan juga dikarenakan adanya pengaruh buruk dari teman-teman sebayanya.³⁴

3. Mengapa anak remaja zaman sekarang kerab terjerumus dalam pergaulan bebas? Maka jawaban dari responden V.T menjawab kerana mereka ingin di sebut sebagai remaja yang tidak ketinggalan zaman atau mereka ingin disebut sebagai remaja gaul (keren) dan mereka berpikir kalau mereka tidak dalam pergaulan bebas mereka bukan remaja yang hebat dikalangan teman sebayanya.³⁵
4. Bagaimana kakak pengasuh bisa mengetahui bahwa anak tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas
maka jawaban dari responden P.S menjawab bahwa sebagai seorang pengasuh dengan melihat kehidupan kenyataan bergereja.³⁶ Kemudian responden T.R menjawab dengan cara melihat tingkah laku dari anak-anak remaja tersebut.³⁷
5. Apakah kakak pengasuh bisa memberikan penjelasan sedikit tentang cara mengatasi anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas?
maka jawban dari responden T.S adalah bahwa harus ada kerja sama antara orang tua dengan pengasuh untuk mengatasi anak-anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas dengan cara memberikan nasehat dan memberitahukan resiko dari hal tersebut, dan pengasuh juga melakukan pembinaan-pembinaan moral dan Iman seperti program reat-reat dan kegiatan-kegiatan yang bisa merangsang minat untuk menggali potensi dan kemampuan diri mereka dalam bentuk kegiatan ibadah kreatif.³⁸ Kemudian responden T.R menjawab bahwa mengajak mereka untuk menceritakan masalah apa yang mereka alami supaya kita bisa memberikan arahan untuk menyelesaikannya, serta memberikan nasehat kepada mereka supaya mereka bisa kembali kedalam persekutuan seperti semula.³⁹
6. Bagaimana cara kakak pengasuh memberikan dorongan kepada anak remaja agar mereka kembali kedalam persekutuan seperti semula?
maka jawaban dari responden P.S menjawab bahwa sebagai seorang pengasuh selalu ada komunikasi dengan remaja tidak hanya saat jam ibadah saja tetapi kami sebagai pengasuh juga membentuk komunitas khusus antara pengasuh dan anak remaja seperti membuat grup whatsapp sehingga dari grup itu kami saling bertukar pikiran antara remaja dengan pengasuh apa saja masalah yang mereka alami sehingga sebagai pengasuh kami bisa memberikan saran atau nasehat untuk mereka agar mereka bisa kembali dalam persekutuan anak remaja seperti semula.⁴⁰

Pertanyaan untuk anak remaja

1. Apa yang menyebabkan kalian melakukan hal tersebut?
Maka jawaban responden:
5 responden (anak remaja) menjawab yakni J.B, D.M, M.B, D.G, dan C.N penyebab kami terjerumus dalam pergaulan bebas karena orang tua kami malas tahu dengan kami sehingga kami juga merasa bebas dengan apa yang kami mau lakukan.⁴¹

³⁴ T.R wawancara 06 agustus 2022

³⁵ V.T wawancara 10 agustus 2022

³⁶ P.S wawancara 12 agustus 2022

³⁷ T.R wawancara 12 agustus 2022

³⁸ T.S wawancara 17 agustus 2022

³⁹ T.R wawancara 20 agustus 2022

⁴⁰ P.S wawancara 21 agustus 2022

⁴¹ J.B, D.M, M.B, D.G, dan C.N wawancara 22-23 agustus 2022

2. Apakah kalian pernah aktif dalam persekutuan anak remaja (PAR)?
Maka jawaban responden:
5 responden (anak remaja) menjawab yakni M.C, N.B, S.M, S.T, dan S.S iya dulu kami sering ikut ibadah tapi karena pengaruh dari luar dan orang tua juga malas tahu dengan kami sehingga kami meninggalkan persekutuan ataupun ibadah-ibadah remaja dan memilih melakukan hal-hal yang membuat diri kami senang.⁴²
3. Bagaimana perasaan kalian saat melakukan hal tersebut?
Maka jawaban responden:
5 responden (anak remaja) menjawab yakni M.T, G.P, S.B, T.S, dan H.B kami merasa senang karena itu sudah pilihan yang baik menurut kami.⁴³
4. Didalam persekutuan anak remaja (PAR) apakah dulu kalian pernah mendengar kata tentang takut akan Tuhan?
Maka jawaban responden:
5 responden (anak remaja) menjawab yakni T.G, N, S.C P.A dan G.B tentu pernah kakak pengasuh sering mengajarkan tentang itu,waktu kami masih aktif dalam ibadah-ibadah remaja⁴⁴
5. Apakah kalian pernah memikirkan resiko dari hal-hal yang kalian lakukan?
Maka jawaban responden:
5 responden (anak remaja) menjawab yakni A.T, B.A, M.G, P, dan J.B kami tidak pernah memikirkan resiko dari apa yang kami lakukan kami hanya memikirkan bagaimana supaya hati bisa tenang, dan P menjawab waktu melakukan hal tersebut sempat berpikir bahwa ini aka nada resikonya tapi karena pengaruh buruknya lebih kuat maka kita apa yang bisa membuat hati senang.⁴⁵

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang ditemukan penulis pada tempat penelitian di GKI PENGHARAPAN KABANOLO khususnya pada anak remaja maka sangat dibutuhkan perhatian dari gereja, pengasuh dan terlebih dari orang tua terhadap anak-anak remaja tersebut. Dan juga dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan pengasuh dalam membina serta memberikan nasehat kepada anak-anak remaja agar menghindari pergaulan bebas. Dan seperti yang telah di jelaskan oleh penulis di hasil penelitian di atas bahwa dalam menghadapi seorang remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas pengasuh dan orang tua harus selalu memberi dukungan dan menanyakan permasalahan mereka tentang apa yang mereka alami sehingga mereka nekat melakukan suatu pergaulan bebas. Jadi didalam sebuah komunitas persekutuan anak remaja Kristen yang paling penting adalah seorang pengasuh yang bisa mendidik ahklak dan moral beragama seorang anak remaja .

Disini juga penulis menemukan hal-hal yang berkaitan dengan anak remaja khususnya remaja Kristen yaitu lemahnya Iman percaya mereka dan mereka tidak bisa mengontrol diri sehingga mereka dengan mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas tanpa memikirkan resiko dari hal tersebut. Dan penulis juga mengetahui bahwa cara seorang pengasuh dalam mengatasi pergaulan bebas remaja Kristen adalah harus adalah komunikasi khusus dengan anak remaja tersebut dan pengasuh juga harus menanyakan masalah apa yang di alami supaya pengasuh bisa memberikan arahan atau nasehat kepada anak-anak remaja tersebut.

⁴² M.C, N.B, S.M, S.T, dan S.S wawancara 24-25 agustus 2022

⁴³ M.T, G.P, S.B, T.S, dan H.B wawancara 26-27 agustus 2022

⁴⁴ T.G, N, S.C P.A dan G.B wawancara 28-29 agustus 2022

⁴⁵ A.T, B.A, M.G, P, dan J.B wawancara 30-31 agustus 2022

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apa peran pengasuh remaja Kristen dalam memperkuat iman remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong. Dalam memperkuat iman remaja Kristen khususnya di GKI Pengharapan Kabanolo di butuhkan pengasuh untuk memimpin atau membimbing anak remaja agar iman mereka tetap kuat dan tidak jatuh kedalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, penulis mengetahui bahwa pengasuh remaja Kristen sangat penting bagi remaja dalam membimbing dan membina karakter kekristenan seorang anak remaja.
2. Dari penelitian ini penulis juga menyimpulkan bahwa didalam komunitas bergereja sangat penting peranan seorang pengasuh terhadap anak remaja untuk mengatasi pergaulan bebas dengan cara memberikan arahan, pembinaan, serta bimbingan. Dan juga didalam persekutuan anak remaja perlu kerja sama antara orang tua dan pengasuh untuk mengatasi pergaulan bebas bagi para anak remaja khususnya anak remaja Kristen.

SARAN

1. Dari hasil penelitian di atas penulis memberikan sebuah saran bahwa seorang pengasuh harus mengetahui peran mereka dalam memperkuat iman remaja Kristen agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas khususnya di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong. Dan pengasuh juga harus memperhatikan pertumbuhan iman percaya anak supaya mereka bertumbuh dengan baik. Di sini penulis juga menyarankan bukan hanya kepada pengasuh saja tapi harus ada saling membantu antara orang tua dan pengasuh dalam pertumbuhan anak-anak remaja baik dalam pertumbuhan iman maupun pertumbuhan fisik.
2. Penulis menyarankan agar masalah tentang pergaulan bebas remaja, pengasuh harus tetap mampu mengatasi pergaulan bebas tersebut dengan cara memberikan arahan dan nasehat serta dukungan agar anak tersebut tidak larut dalam masalah yang membuatnya terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan untuk mengatasi pergaulan bebas pada remaja sebagai orang tua dan pengasuh harus memberikan pemahaman lebih jauh tentang isi-isi firman Tuhan yang berkaitan dengan pergaulan bebas.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis, and Fajriani, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2019), 9–18
- Ardianto Lahagu, *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama*, 2021
- Dobson, James, *Menjelang Masa Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006)
- Donald Montang, Ricky, and Rio Ridwan Karo, 'PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO', *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 5.2 (2020), 184

- Dully, Stefanus, Tommy Lantang, Maruba Raja Gukguk, and Lena Anjarasari Sembiring, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Anak Remaja', *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2022), 116–30
- Dupe, Selvy Iriany Susanti, 'Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2.1 (2020), 53–69 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.26>>
- E, M.M Dr. Juliansyah Noor S, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, 13220: Kencana Prenada Media Group, 2016)
- Elisabth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ed. by Erlangga (Jakarta, 1980)
- Ellita Novianthy Baganu, 'Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak', *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak.*, 2017, 25–36
- Emiyati, Ayang, Ayu Rotama Silitonga, and Ni Kadek Sri Widyawati, 'Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen', *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2.1 (2021), 23 <<https://doi.org/10.46445/jtki.v2i1.374>>
- Intarti, Esther Rela, and M Th, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGANTISIPASI PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN PESERTA DIDIK DI SMA SYALOM BENGKAYANG', *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2016), 28–40
- Jaludin, psikologi agama (Jakarta :Raja Grafindo Persada), 'Peran Guru PAK Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Negeri I Remboken', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1 (2002), 2–11
- M.Pd, Suardi. S. Pd., *Penguatan PENDIDIKAN KARAKTER* (Serang-Banten: CV.AA.RIZKY, 2020)
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, 'IMPLEMENTASI PEMURIDAN TERHADAP REMAJA YANG TERJERUMUS DALAM PERGAULAN BEBAS', *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.2 (2016), 1–23
- Mundo, Coram, *Jurnal Teologi, Agama Kristen, D I Smp, and Negeri Jelimpo*, 'PERAN GURU PAK DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK AGAR TERHINDAR DARI PERGAULAN BEBAS DI SMP NEGERI 1 JELIMPO', *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.November 2021 (2022), 17–21
- Nadirah, Sitti, 'Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9.2 (2017), 309–51 <<https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>>
- Nurochman, Heru, and Muhammad Andi Setiawan, 'Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya)', *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2019), 14–20 <<https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.620>>
- Paul D. Meier., dkk, *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen* (Yogyakarta:, 2004)
- Pdt.Dr.Dirk Kolibu, 'Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen', *Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2018), 41
- Prof.DR.Hj. Siti Muri'ah, Dr.Khusnul Wardan, M.Pd, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Literasi Nusantara, 2020)
- Sagala, Lenda Dabora J.F., Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah', *Jurnal Teologi Injili*, 1.1 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.55626/jti.v1i1.1>>
- Sanjaya, Agus, 'Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam

- Menghadapi Pergaulan Bebas’, *Missio Ecclesiae*, 7.1 (2018), 141–63
<<https://doi.org/10.52157/me.v7i1.84>>
- Sari, Desi Ratna, ‘Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Keterlibatan Remaja Kristen Dalam Pergaulan Bebas’, 12 (2020)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, 2000
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao, ‘Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja’, *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.2 (2019), 199 <<https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.181>>
- Utami, Wahyu Hastuti, Ida Sofiyanti, Tria Alisa Apriani, Dea Ayu Sartika, Yulia, Ida Triyani, and others, ‘Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja’, *Universitas Ngudi Waluyo*, 2021, 29–42
- YUNARDI KRISTIAN ZEGA, ‘Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12.2 (2020), 140–51
<<https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.488>>
- YUSRI, ‘Pengaruh Pendidikan Agama Kristen (Pak) Untuk Mengembangkan Spiritualitas Pada Remaja Yang Terpengaruh Pergaulan Bebas Di Ratteayun’, *Makalah*, 2020
- BUKU**
- Ardianto Lahagu. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama*, 2021.
- Dobson, James. *Menjelang Masa Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- E, M.M Dr. Juliansyah Noor S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, 13220: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Elisabth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta, 1980.
- M.Pd, Suardi. S. Pd. *Penguatan PENDIDIKAN KARAKTER*. Serang-Banten: CV.AA.RIZKY, 2020.
- Pdt.Dr.Dirk Kolibu. “Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen.” *Pendidikan Agama Kristen* (2018).
- Prof.DR.Hj. Siti Muri’ah, Dr.Khusnul Wardan, M.Pd. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Literasi Nusantara, 2020.
- Paul D. Meier., dkk. *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen (Yogyakarta:)*, 2004.
- Sari, Desi Ratna. “Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Keterlibatan Remaja Kristen Dalam Pergaulan Bebas”(2020).
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, 2000.
- YUSRI. “Pengaruh Pendidikan Agama Kristen (Pak) Untuk Mengembangkan Spiritualitas Pada Remaja Yang Terpengaruh Pergaulan Bebas Di Ratteayun.(2020)